

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Indonesia mempunyai kekayaan dan potensi sumber daya genetik ternak sapi pedaging nasional, yang telah dimanfaatkan sebagai sumber salah satu pangan asal protein hewani berupa daging juga bisa dimanfaatkan sebagai tenaga kerja, energi dan penghasil pupuk. (Riady, 2004). Mempertahankan sumber daya ternak lokal penting untuk mencapai keamanan pangan berkelanjutan bagi manusia. Kebutuhan daging yang bergizi tinggi untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga, perusahaan dan restoran sangat dibutuhkan keberadaannya, sejalan dengan pertumbuhan penduduk.

Sapi Bali merupakan salah satu bangsa sapi asli Indonesia yang sangat potensial sebagai penghasil daging. Sapi Bali berasal dari group Bibovine (*Bos Sondaicus*, *Bos javanicus*, *Bibos* banteng). Sapi Bali memiliki keunggulan dibandingkan dengan sapi lainnya antara lain mempunyai angka pertumbuhan yang cepat, adaptasi dengan lingkungan yang baik, dan penampilan reproduksi yang baik. Sapi Bali merupakan sapi yang paling banyak dipelihara pada peternakan kecil karena fertilitasnya baik dan angka kematian yang rendah (Purwantara *et al.*, 2012).

Ciri-ciri sapi Bali bakalan/pedet memiliki bulu coklat muda/gelap, pada bagian lutut kebawah berwarna putih, warna bulu hitam pekat dan tanduk agak dibagian luar kepala pada sapi jantan dewasa, sedangkan yang betina dewasa berbulu merah dan tanduk agak ke dalam dari kepala. Ciri khas dari sapi Bali yang mudah untuk dibedakan dengan sapi lainnya adalah pada pantat dan dibagian lutut sampai mata kaki memiliki warna putih.

Penyebab utama rendahnya produktivitas dari ternak sapihan sapi Bali adalah pola pemeliharaan serta manajemen ternak yang rendah dan kurang terarah, dimana peternak belum memperhatikan mutu pakan, tata cara pemeliharaan, perkandangan dan penyakit sehingga pertumbuhan ternak pada umur pertumbuhan kurang optimum, menyebabkan sapihan sapi Bali betina dan jantan yang diharapkan mampu menjadi bibit indukan dan pejantan yang unggul

menjadi kurang optimal. Pemeliharaan sapihan sapi dengan baik menghasilkan produktifitas sapi yang tinggi, termasuk sapihan sapi betina ataupun jantan. Untuk mengetahui potensi genetik yang dimiliki oleh sapihan sapi dilakukan pemeliharaan secara intensif. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan ternak yaitu pembibitan, pakan, dan manajemen (Santosa, 2002).

BPTU-HPT Denpasar terletak di Desa Panyangan, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali merupakan salah satu peternakan sapi Bali yang menghasilkan produksi utama bibit ternak unggul sapi Bali yang menerapkan sistem perkandangan dan sistem penggembalaan didalam paddock.

Praktek kerja lapang (PKL) merupakan suatu bentuk kegiatan yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk terjun langsung dalam sebuah industri dan dunia kerja yang mungkin tidak ditemukan dalam kampus, sekaligus sebagai proses pembelajaran mahasiswa yang sedang membangun pengalaman serta pengetahuan untuk mengetahui keberhasilan dan permasalahan yang dihadapi. PKL dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan misi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa. Melalui praktek kerja lapang ini mahasiswa juga memiliki kesempatan untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, mengembangkan cara berfikir, menambah ide-ide yang kreatif, dan menumbuhkan sikap disiplin serta tanggung jawab atas tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan adanya praktek kerja lapang ini diharapkan tercipta sumber daya manusia (SDM) yang kompetitif dibidangnya sehingga mencetak generasi yang siap terjun di dunia kerja.

1.2. Tujuan dan Manfaat

1.2.1. Tujuan Umum PKL

Tujuan praktek kerja lapangan (PKL) secara umum adalah meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai pemeliharaan sapi Bali, serta meningkatkan ketrampilan dan melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan yang dijumpai di lapangan dengan materi yang diperoleh di perkuliahan.

1.2.2. Tujuan Khusus PKL

Setelah melakukan kegiatan praktek kerja lapangan mahasiswa diharapkan mampu memahami tata cara pemeliharaan ternak dan meningkatkan keterampilan dalam memelihara ternak dikandang dan di paddock yang baik.

- Menambah keterampilan dalam pemeliharaan sapi Bali
- Menambah keterampilan pemeliharaan sapi Bali muda

1.2.3. Manfaat

1) Manfaat untuk mahasiswa :

- Sarana dalam melatih keterampilan mahasiswa sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.
- Kegiatan belajar dalam mengenal dinamika dan kondisi nyata dunia kerja.
- Menjadikan mahasiswa lebih aktif dalam mempelajari konsep-konsep terapan dalam ilmu ternak yang dapat dimanfaatkan pada dunia kerja.
- Menambah wawasan mengenai dunia pemeliharaan ternak

2) Manfaat untuk POLIJE :

- Untuk menambah wawasan dalam pengelolaan kelembagaan fakultas, terutama dalam peningkatan kualitas pelayanan kepada mahasiswa dan peningkatan kualitas proses belajar mengajar.
- Bahan pertimbangan/masukan dalam memajukan fakultas baik itu peningkatan mutu dalam bidang akademis maupun non-akademis.

3) Manfaat untuk Perusahaan/ Industri/ Instansi/ Lembaga tempat PKL :

- Memperoleh bantuan baik dari segi tenaga, waktu dan pikiran agar mempercepat dalam penyelesaian pekerjaan
- Mempermudah sosialisasi citra perusahaan dengan masyarakat
- Dari kegiatan praktek kerja lapang (PKL) dapat meningkatkan kerjasama yang baik antara pihak POLIJE dan BPTU-HPT Denpasar

1.3. Lokasi dan Jadwal Kerja

Praktek kerja lapang (PKL) dilaksanakan pada tanggal 1 September 2021 sampai dengan 31 Desember 2021. Lokasi kegiatan PKL di *Breeding Center* Puluhan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Denpasar, Desa Pangyangan, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali.

Tabel 1. 1 Jadwal pembagian kelompok PKL di BPTU-HPT Denpasar

No	Nama	Waktu	Kegiatan Praktek Kerja Lapang			
			Ternak	Pembibitan HPT	Pakan Ternak	Keswan
1.	Ahmad Daniyal	07.30 -	27 September	11 – 23	1 – 11	13 – 23
	Karomi	16.00	– 9 Oktober	Oktober	September	September
2.	Rico M. Putra	07.30 -	1 – 11	13 – 25	27 September	11 – 23
	Lestari	16.00	September	September	– 9 Oktober	Oktober
3.	Maulana Geri	07.30 -	1 – 11	13 – 25	27 September	11 – 23
	Firmansyah	16.00	September	September	– 9 Oktober	Oktober
4.	Soni Handika	07.30 -	27 September	11 – 23	1 – 11	13 – 23
		16.00	– 9 Oktober	Oktober	September	September

1.4. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan pada saat praktek kerja lapang (PKL) sebagai berikut :

1. Melakukan praktek kerja lapang secara langsung dilapangan bersama dengan bimbingan Wastukan, Wasbitnak dan Medik di BPTU-HPT.
2. Melakukan pengamatan pada setiap kegiatan berlangsung dilapangan.
3. Melakukan diskusi dan wawancara bersama pembimbing lapang dan semua pihak yang bersangkutan dengan kegiatan dilapangan.
4. Mempresentasikan hasil praktek kerja lapang selama dilapangan dengan beberapa pihak yang bersangkutan dengan kegiatan dilapangan.